

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21 ini, siswa diharuskan untuk mampu menguasai berbagai kemampuan agar dapat memenuhi kebutuhannya dimasa yang akan datang. Berdasarkan *partnership for 21th (P21)* atau inovasi yang diperlukan untuk abad 21 ialah “*The 4Cs*”- *communication, collaboration, critical thinking dan creativity*. Dapat dikategorikan sebagai siswa berkompotensi ketika siswa tersebut mampu memahami, mengelola, dan sekaligus menciptakan komunikasi dengan efektif dalam berbagai bentuk informasi. Hal tersebut sejalur dengan kemampuan literasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Saat ini kemampuan literasi siswa lebih diprioritaskan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, karena hal tersebut diyakini mampu menjadi salah satu solusi untuk menghadapi tantangan abad 21. Literasi yang ditegaskan dalam *World Economic Forum (WEF)* ialah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya. Salah satu upaya yang dilakukan Kemendikbudristek untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa terhadap kecakapan literasi dan numerasi yaitu dengan merancang dan mengembangkan program literasi dan numerasi.

Saat ini diketahui bahwa literasi numerasi siswa masih terkategori rendah. Seperti yang terdapat pada (1) hasil skor *PISA* yang menyebutkan bahwa Indonesia masih terletak pada posisi ke-74 dari 79 negara partisipan, (2) hasil skor *INAP* menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu pada tingkat 77,13% (Sanvi & Diana, 2022, hlm. 130), (3) Nilai mutu rapot sekolah. Literasi numerasi yang berada diposisi rendah menunjukkan bahwa belum adanya perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun. Padahal, tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan untuk menguasai hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama terutama dalam dunia pendidikan.

Salah satunya pada mata pelajaran matematika merupakan faktor pendukung yang mampu mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa. Hal ini

disebabkan karena pembelajaran matematika mengharuskan siswa untuk mampu memahami konsep sampai mengelola konsep tersebut, hingga menghasilkan sebuah pemahaman yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat seberapa pentingnya kemampuan siswa untuk menguasai literasi numerasi sejak dini. Namun, pada nyatanya masih terdapat beberapa sekolah yang memiliki kesulitan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di beberapa SD di Kecamatan Bandung Kulon pada wali kelas V menjadi dasar bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih sangat rendah. Dan berdasarkan pengalaman kampus mengajar di sebuah sekolah, hasil AKM siswa menunjukkan grafik yang menurun pada bagian literasi numerasi. Hal ini juga berkaitan pada penelitian sebelumnya, pada hasil penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya minat atau daya tarik dalam pembelajaran, belum terbiasa dalam memecahkan soal – soal literasi dan matematika yang membutuhkan kemampuan yang sangat tinggi.

Rendahnya literasi juga dapat diakibatkan kurang tepatnya kegiatan selama proses belajar mengajar, baik dalam pembentukan rencana pembelajaran, dalam pemanfaatan model pembelajaran, bahkan saat pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut penyusunan metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu langkah penting dalam membuat rencana pembelajaran. Salah satunya ialah pendekatan pembelajaran, agar peserta didik mampu memahami konsep matematis dengan lebih jelas dan mudah, harus ada pendekatan yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. *Realistic Mathematics Education (RME)* atau yang lebih sering terdengar ialah Pendekatan Matematika Realistik (PMR) merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini tertuang dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan yang menegaskan bahwa dalam setiap elemen *skl* harus memperhatikan perkembangan psikologis anak, lingkup dan kedalaman, kesinambungan, serta lingkungan sekitar peserta didik (Kemendikbud, 2016).

Menurut Isnaini (2022, hlm. 162) ”pendekatan matematika realistik yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari – hari anak mampu meningkatkan hasil belajar anak. Dengan menggunakan media konkret siswa mampu memahami maksud dari konsep materi yang diberikan dan mengaplikasikannya dengan cara siswa itu sendiri”. Hal ini juga disebutkan dalam penelitian Abdul Barry (2022, hlm. 90), yang menyatakan bahwa kemampuan numerasi peserta didik meningkat saat keaktifan peserta didik pada sebuah pembelajaran memiliki frekuensi yang meningkat juga. Hal ini menjadikan penulis menduga bahwa pendekatan RME merupakan pendekatan yang dapat menyelesaikan permasalahan proses pembelajaran matematika berdasarkan kehidupan sehari – hari.

Dari pemaparan latar belakang judul penelitian yang diambil yaitu “Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pengolahan Data”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan literasi numerasi siswa melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* pada materi pengelolaan data di Kelas V SDN 182 Perumnas Cijerah?” Rumusan masalah tersebut di jabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap kemampuan literasi numerasi pada materi pengelolaan data di Kelas V SDN 182 Perumnas Cijerah?
2. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan inkuiri terhadap kemampuan literasi numerasi pada materi pengelolaan data di Kelas V SDN 014 Cigondewah?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa antara yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dengan yang menggunakan pendekatan inkuiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan literasi numerasi siswa melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* pada materi pengelolaan data di Kelas V SDN 182 Perumnas Cijerah, secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap kemampuan literasi numerasi pada materi pengelolaan data di Kelas V SDN 182 Perumnas Cijerah.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan pendekatan inkuiri terhadap kemampuan literasi numerasi pada materi pengelolaan data di Kelas V SDN 014 Cigondewah.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa antara yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dengan yang menggunakan pendekatan inkuiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah data tentang pengaruh pendekatan realistic terhadap kemampuan numerasi peserta didik
2. Manfaat Praktis Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang berhubungan dengan dunia Pendidikan seperti:
 - 2.1 Bagi Lembaga
 - (a) Hasil penelitian dapat referensi untuk sekolah dalam penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran matematika.
 - (b) Mampu meningkatkan kualitas satuan pendidikan dengan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.
 - 2.2 Bagi Guru

- (a) Mampu menjadi referensi dalam mengembangkan pendekatan alternatif dalam pembelajaran matematika
- (b) Mampu menjadi referensi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar

2.3 Bagi Peneliti

- (a) Menambah pengalaman, wawasan, dan khazanah keilmuan mengenai kemampuan literasi numerasi peserta didik.
- (b) Sebagai wadah untuk mengimplementasikan hasil belajar selama perkuliahan dan memberikan gambaran penjelasan pengaplikasian pendekatan *RME* dalam pembelajaran matematika

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi dari penelitian yang berjudul “ Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education (Rme)* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pengolahan Data”. Terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Berikut penjelasan dari setiap bab yang disusun.

1. Bab I (Pendahuluan). Berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II (Kajian Pustaka). Berisi tentang literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Pada Bab II akan dipaparkan mengenai literasi numerasi, pendekatan RME, kelebihan dan kekurangan RME, hingga pendekatan inkuiri.
3. Bab III (Metode Penelitian). Akan dijelaskan mengenai metode dan desain yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

4. Bab IV (Temuan dan Pembahasan) Akan diuraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education (Rme)* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pengolahan Data yang kemudian dihubungkan dengan rumusan masalah yang telah dibuat.
5. Bab V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi) . Berisi kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti, kelemahan serta keunggulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam tetapi masih berkaitan dengan penelitian ini.